



← Back to Submissions

5910 / Nana et al. / MEDIA AUDIOVISUAL BERBAHASA DAERAH EFEKTIF TERHADAP PENING

Library

Workflow

Publication

Submission

Review

Copyediting

Production

Round 1

Round 1 Status

Submission accepted.

Notifications

[Avicenna] Editor Decision	2023-12-09 10:20 AM
[Avicenna] Editor Decision	2023-12-09 10:28 AM
[Avicenna] Editor Decision	2023-12-09 10:28 AM
[Avicenna] Editor Decision	2023-12-14 03:31 AM
[Avicenna] Editor Decision	2023-12-29 02:54 AM

Reviewer's Attachments

Q Search



22081

avicenna-review-assignment-5910-Article+Text-22058.docx

December 9, 2023

Revisions

Q Search

Upload File



22108

avicenna-review-assignment-5910-Article+Text-22058.docx

December 12, 2023

Article Text

Review Discussions					Add discussion
Name	From	Last Reply	Replies	Closed	
Perbaikan Turnitin	bintang 2023-12-09 10:29 AM	-	0	<input type="checkbox"/>	
▶ Revisi Turnitin	linda 2023-12-12 02:38 AM	-	0	<input type="checkbox"/>	

MEDIA AUDIOVISUAL BERBAHASA DAERAH EFEKTIF TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KELOMPOK GENERASI Z DI DESA TERAP KABUPATEN MEMPAWAH**AUDIOVISUAL MEDIA IN REGIONAL LANGUAGES IS EFFECTIVE IN INCREASING THE KNOWLEDGE OF THE GENERATION Z GROUP IN TERAP VILLAGE, MEMPAWAH DISTRICT****ABSTRACT**

BACKGROUND : Stunting is a problem of malnutrition that accumulates over a long period of time. Stunting impacts intelligence levels and can reduce productivity. Knowledge about preventing stunting from an early age is needed as a prevention effort in the future. Generation Z still has minimal knowledge about stunting, so solutions are needed to increase literacy about stunting prevention. Audiovisual media is one of the effective media in increasing knowledge. **Objective:** This research aims to determine the effectiveness of audiovisual media in increasing the knowledge of generation Z in Terap Village, Mempawah Regency in 2023. **Method:** This type of research used a quasi-experimental design with a one group pretest-posttest design. This research was conducted in Terap Village, Mempawah Regency in July 2023 with a sample size of 30. Purposive sampling was used. The data obtained were then processed and analyzed using univariate analysis and bivariate analysis using the paired t test. **Results:** The mean score of respondents' knowledge before being given health education was 60.38, while after it was 93.32. The results of the paired t test show that there is a significant difference in knowledge about stunting prevention between before and after being given regional language audiovisual media (p value < 0.05). **Conclusion:** Regional language audiovisual media can be an alternative health promotion media in preventing stunting in generation Z.

Keywords : *Stunting, Audiovisual Media, Knowledge, Regional Languages and Generation Z*

ABSTRAK

Latar belakang: Stunting merupakan masalah kurang gizi yang terakumulasi dalam waktu yang cukup lama. Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan dan dapat menurunkan produktifitas. Pengetahuan tentang pencegahan stunting sejak dini diperlukan sebagai upaya pencegahan di masa mendatang. Generasi Z memiliki pengetahuan yang masih minim tentang stunting, sehingga diperlukan solusi untuk meningkatkan literasi tentang pencegahan stunting. Media Audiovisual menjadi salah satu media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan generasi Z di Desa Terap Kabupaten Mempawah pada tahun 2023. **Metode:** jenis penelitian ini menggunakan *quasy-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest* desain. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Terap Kabupaten Mempawah pada bulan Juli 2023 dengan jumlah sampel 30. *Purposive sampling* digunakan Data yang diperoleh selanjutnya, diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji t berpasangan. **Hasil:** Skor mean pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 60,38, sedangkan setelahnya sebesar 93,32. Hasil uji t berpasangan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang pencegahan stunting antara sebelum dan setelah diberikan media audiovisual berbahasa daerah (p value < 0.05). **Kesimpulan:** Media audiovisual berbahasa daerah dapat menjadi alternatif media promosi kesehatan dalam pencegahan stunting pada generasi Z.

Kata kunci : *Stunting, Media Video, Pengetahuan dan Generasi Z*

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini fokus dengan 1000 hari pertama kehidupan guna menuntaskan permasalahan gizi terutama masalah stunting (Bappenas, 2018). Stunting merupakan suatu masalah gizi buruk atau kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga dapat memperlambat tumbuh kembang pada anak, dimana tinggi badan anak menjadi pendek atau biasanya disebut kerdil dari standar usia (Fitriyani & Sunarto, 2021).

Menurut WHO (2015), Prevalensi balita stunting di dunia mencapai 22,9% serta kondisi gizi kurang pada balita stunting 2,2 juta dari seluruh dunia yang menyebabkan kematian pada balita. Dari hasil Riset kesehatan dasar (2018) balita yang mengalami stunting mencapai 30,8%, artinya calon generasi negeri kurang memiliki kemampuan daya saing yang unggul di masa depan yang akan datang. Prevalensi stunting relatif tinggi jika dibandingkan dengan negara berkembang (Sumardilah & Rahmadi, 2019).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa faktor risiko pada ibu hamil terhadap kejadian stunting pada anak adalah anemia, Kekurangan Energi Kronis (KEK), dan usia ibu hamil kurang dari 20 tahun (Selviana, Prakasa, & Suwarni, 2023). Sejauh ini banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan stunting, akan tetapi lebih sering diberikan pengetahuan kepada ibu, sedangkan pengetahuan stunting lebih baiknya diberikan juga kepada generasi Z yang dimana generasi tersebut adalah generasi penerus. Generasi Z atau yang biasanya disebut Gen Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1997 sampai dengan 2012 (Kemendikbudristek, 2021), umumnya Gen Z ini juga disebut dengan generasi Internet, mereka selalu terhubung dengan dunia maya dan dapat melakukan segala sesuatu dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada (Rahayu, Irsyadiyah, Fitriyatunur, & Indarti, 2021).

Media video menjadi salah satu alternatif dalam menambah pengetahuan karena dengan media video maka lebih mudah dipahami bagi generasi Z, dimana terdapat tulisan, gambar dan suara secara langsung dapat merangsang semua panca indra yang dimiliki manusia dan dapat dengan mudah dipahami oleh generasi Z. Beberapa studi sebelumnya membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap media video dalam peningkatan pengetahuan pada remaja (Hermasari, Hastami, & Kartikasari, 2021; Muflih, Asmarani, Suwarsi, Erwanto, & Amigo, 2023; Pujiana & Suratun, 2022).

Pencegahan stunting melalui pemberian edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan kepada generasi Z (Baroroh, 2022). Generasi Z di Desa Terap Kabupaten Mempawah didominasi dengan Masyarakat Suku Dayak. Masih terbatas media edukasi pencegahan stunting dengan Bahasa Daerah setempat. Media dengan Bahasa daerah setempat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan (Andriani, Suwarni, & Arfan, 2020; Imanuel Hadi, 2023; Marni et al., 2021; Suwarni, 2023).

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti ingin

melakukan penelitian tentang efektivitas audiovisual (video) stunting terhadap peningkatan pengetahuan kelompok generasi z di desa terap kabupaten mempawah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy experimental* dengan *rancangan one group pretest-posttest desain*. Penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2023 di Desa Terap, Kabupaten Mempawah. Populasi dalam penelitian ini seluruh karang taruna yang masuk dalam generasi Z (11 – 26 tahun) yang belum menikah, yaitu berjumlah 30 responden.

Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan untuk mengukur pengetahuan generasi Z tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pengetahuan dalam bentuk audiovisual (Video) berbahasa daerah. Video berbahasa daerah tersebut dapat diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=014HFP4eQd8>.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis univariat dan bivariate. Uji statistik yang digunakan adalah uji *t-berpasangan*, merupakan uji parametrik (distribusi data normal) yang digunakan untuk mencari hubungan/perbedaan dua variabel bila datanya berbentuk skala numerik. Penelitian ini sudah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak Nomor. No: 010/KEPK-FIKES/UM PONTIANAK/2023.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, Umur, status, Pendidikan dan Pekerjaan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	n	%	
Jenis Kelamin	Laki-laki	16 53,3%	
	Perempuan	14 46,7%	
Umur	11-15tahun	13 46,7%	
	16-20tahun	9 30,0%	
	21-26tahun	7 23,3%	
	Sudah Menikah	30 100%	
Status	Belum Menikah	- -	
	SMP	15 50,0%	
Pendidikan	SMA	14 46,7%	
	S1	1 3,3%	
	Wiraswasta	8 26,7%	
Pekerjaan	Pelajar	21 70,0%	
	Petani	1 3,3%	
	Pernah	6 20,0%	
Paparan Informasi Stunting	Tidak Pemah	24 80,0%	
	Total	30 100%	

Sumber : Data Primer, 2023

Commented [D1]: Sampel yang diambil seperti apa metode penarikannya? Dan dasar pemilihan seperti apa?

Commented [D2]: Bagaimana memastikan responden yang menonton via youtube? Validasi dilakukan seperti apa?

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi terbesar responden berjenis kelamin laki-laki (53,3%), berpendidikan SMP (50,0%), berusia 11-15 tahun (46,7%), berstatus pelajar (70,0%) serta (80%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang cegah stunting.

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan responden antara sebelum dan setelah diberikan intervensi video berbahasa daerah maka dianalisis dengan menggunakan uji t berpasangan (distribusi data normal). Berikut hasil uji t berpasangan:

Tabel 2. Hasil Uji t Berpasangan

	Mean	SD	Delta Mean	p-value
Pengetahuan				
Pre-test	60,38	15,3		
Post-test	93,32	6,51	32,94	0.0001

Sumber : Olahan Data, 2023

Hasil uji t berpasangan diperoleh terdapat kenaikan skor pengetahuan responden sebesar 32,94, dengan p value sebesar 0.0001 (< 0.05 , maka H_0 ditolak), artinya terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi media audiovisual berbahasa daerah. Media audiovisual (video) berbahasa daerah mampu meningkatkan pengetahuan generasi Z tentang pencegahan stunting.

PEMBAHASAN.

Media audiovisual (Video) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dimana media audiovisual (Video) mampu memberikan gambaran secara jelas dan lebih menarik sebagai media untuk menyampaikan materi atau pesan yang akan disampaikan (Amherdt, Kim, & Basir, 2018; Fitria, 2014). Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kesehatan melalui media audiovisual berbahasa daerah efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting.

Temuan penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian terdahulu, menunjukkan pemberian edukasi melalui media audiovisual signifikan dalam meningkatkan pengetahuan (Febriyanti & Setiyadi, 2023; Maulidiyanti & Muslim, 2023; Nuramalia, Maria, Jafar, & Syam, 2020; Sunaeni, Abduh, & Isir, 2022). Perbedaan dengan penelitian ini dengan sebelumnya adalah menggunakan Bahasa Daerah Dayak di daerah setempat. Media edukasi tentang pencegahan stunting berbahasa daerah belum banyak diteliti, sehingga hasil penelitian ini memperkuat bahwa bahasa daerah menjadi salah satu bahasa yang efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan pada Masyarakat di daerah tertentu yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari. Hal ini sebagaimana penelitian sebelumnya yang menggunakan bahasa daerah dalam media komunikasi informasi dan edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan Masyarakat tertentu di suatu daerah (Andriani et al., 2020; Masri, Adfar, & Primanofajra,

2022; Parimayuna, Saraswati, & Apriyanto, 2023; Suharti & Daryono, 2020).

Seseorang berinteraksi dengan berbagai indera pendengaran dan penglihatan melalui audiovisual sehingga mendorong informasi dapat diterima dengan baik. Seseorang mengingat sekitar 20% dari yang didengar, 50% yang dilihat, dan 80% yang didengar, dilihat, dan segera dilakukan (Suiraoaka, 2012).

Pengetahuan seseorang meningkat setelah diberikan pendidikan diharapkan dapat sejalan dengan perilaku yang dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada generasi Z diharapkan dapat memengaruhi perilaku mereka dalam pencegahan stunting. Remaja generasi z sebagai *agent of change* dalam pencegahan stunting.

Peningkatan pengetahuan diperoleh melalui suatu proses yang mempengaruhi perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui media video. Pendidikan kesehatan melalui media video merupakan salah satu teknik pengajaran yang mempunyai banyak keunggulan, sebab media tersebut merupakan sumber informasi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Maulidiyanti & Muslim, 2023; Nuramalia et al., 2020; Sunaeni et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas audiovisual (video) berbahasa daerah tentang pencegahan stunting signifikan dalam meningkatkan pengetahuan Generasi Z di Desa Terap Kabupaten Mempawah. Media Audivisual Berbahasa Daerah dapat menjadi alternatif media promosi kesehatan tentang pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Amherdt, S., Kim, U., & Basir, M. (2018). Effectiveness of Digital Multimedia Educational Aids Produced by Intensive Care Unit Providers. *Journal of Pediatric Intensive Care*, 07(04), 182–187. doi: 10.1055/s-0038-1637747
- Andriani, Y., Suwarni, L., & Arfan, I. (2020). Regional Language Mini Poster as an Alternative Media for Health Promotion Hand Hygiene. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(1), 9–18. doi: 10.36590/jika.v2i1.38
- Bappenas. (2018). Cegah Stunting di 1000 Hari Pertama Kehidupan, Investasi Bersama untuk Masa Depan Anak Bangsa. Retrieved from Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) website: <https://www.bappenas.go.id/index.php/berita/ceg>

- ah-stunting-di-1000-hari-pertama-kehidupan-investasi-bersama-untuk-masa-depan-anak-bangsa
- Baroroh, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 60–64. doi: 10.37402/abdimaship.vol3.iss2.194
- Febriyanti, C. E. K., & Setiyadi, N. A. (2023). Differences in the Effectiveness of Audiovisual Media and Leaflets on the Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers in Bogorejo Village About Stunting. *Gaster*, 21(2), 267–278. doi: 10.30787/gaster.v21i2.1192
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*, 5(2), 57–62.
- Fitriyani, A. R., & Sunarto, S. (2021). KECUKUPAN ENERGI DAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 6 – 23 BULAN. *LINK*, 17(1), 67–72. doi: 10.31983/link.v17i1.6821
- Hermasari, B. K., Hastami, Y., & Kartikasari, M. N. D. (2021). Penggunaan Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Covid-19. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 10(2), 156. doi: 10.20961/semar.v10i2.46021
- Immanuel Hadi, N. (2023). Challenges and Opportunities of Collaborative Governance in Addressing Stunting: Lessons from Papua. *KnE Social Sciences*. doi: 10.18502/kss.v8i17.14183
- Kemendikbudristek. (2021). Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita? Retrieved from Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek website: <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- Marni, M., Abdullah, A. Z., Thaha, R. M., Hidayanty, H., Sirajuddin, S., Razak, A., ... Liliweri, A. (2021). Cultural Communication Strategies of Behavioral Changes in Accelerating of Stunting Prevention: A Systematic Review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(F), 447–452. doi: 10.3889/oamjms.2021.7019
- Masri, E., Adfar, T. D., & Primanofajra, M. (2022). Pengembangan Media Flash Card Berbahasa Minang Tentang Gula, Garam dan Lemak dalam Makanan Jajanan. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(1), 105–119. doi: 10.22487/ghidza.v6i1.511
- Maulidiyanti, M., & Muslim, L. N. (2023). The Effectiveness of Audio-Visual Media in Social Marketing Campaigns. *ICVEAST*, 48. Basel Switzerland: MDPI. doi: 10.3390/proceedings2022083048
- Muflih, M., Asmarani, F. L., Suwarsi, S., Erwanto, R., & Amigo, T. A. E. (2023). Pemberian edukasi video dan diskusi interaktif terhadap peningkatan pengetahuan bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas pada remaja. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 249–256. doi: 10.34305/jphi.v3i02.746
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan: Teori & Aplikasi*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Nuramalia, N., Maria, I. L., Jafar, N., & Syam, A. (2020). Effectiveness of Audiovisual Media Intervention Aku Bangga Aku Tahu on Knowledge in Practices in Prevention of Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immune Deficiency Syndrome Transmission in Adolescents. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(T2), 51–54. doi: 10.3889/oamjms.2020.5183
- Parimayuna, I. G. A. A. B. A., Saraswati, A. A. S. R. P., & Apriyanto, M. (2023). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media dengan Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Pranikah di Desa Bhuana Giri Karangasem. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(1), 42. doi: 10.35842/formil.v8i1.473
- Pujiana, D., & Suratun, S. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Selama Darurat Covid – 19. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 49–55. doi: 10.24269/ijhs.v6i1.4189
- Rahayu, P., Irsyadiyah, A., Fitriyatunur, Q., & Indarti, P. (2021). Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat Tentang Generasi Z Dan Keunikannya. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 1(1), 43–53. doi: 10.23960/JPSI/v1i1.43-53
- Selviana, S., Prakasa, P., & Suwami, L. (2023). Pemetaan Faktor Risiko Stunting Pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Pal Lima. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 18(2), 375–381. doi: <https://doi.org/10.36085/avicenna.v18i2.5613>
- Suharti, S., & Daryono, D. (2020). Efektifitas Video Berdialek Bahasa Jambi untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Penyakit HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 8 Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 418. doi: 10.33087/jjubj.v20i2.953
- Suirakoa, D. N. S. (2012). *Health Education Media*. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu.
- Sumardilah, D. S., & Rahmadi, A. (2019). Risiko

- Stunting Anak Baduta (7-24 bulan). *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 93. doi: 10.26630/jk.v10i1.1245
- Sunaeni, S., Abduh, A. I. M., & Isir, M. (2022). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Remaja Putri. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 591–600. doi: 10.33024/mnj.v4i3.5971
- Suwarni, L. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Dalam Olahan Mp-Asi Pada Generasi Z. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4). Retrieved from https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/view/1487%0A